

TANTANGAN PONDOK PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI PESANTEN AL-QURAN AS-SYAFI'YAH PULO AIR SUKABUMI)

Ihin Solihin, Ahmad Jaelani, Nurwadjah Ahmad E.Q, dan Andewi Suhartini

UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Universitas Garut
Email: *solihinihin64@gmail.com*, *ahmadjaelani1919@gmail.com*,
nurwadjah.ahmad@gmail.com, dan *andewi.suhartini@uinsgd.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tantangan Pesanten al-Quran As-Syafi'iyah Pulo Air Sukabumi pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk studi kasus. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, pengamatan lapangan dan studi dokumen. Keabsahan data diperoleh dengan cara triangulasi dan kecukupan referensial. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pesantren Pulo Air Sukabumi melakukan beberapa langkah tepat dalam menghadapi tantangan tersebut, diantaranya: menyamakan persepsi dikalangan manajemen Yayasan, melakukan efesisi anggaran, melakukan pendidikan dan latihan bagi Guru-guru/ustad dalam bidang keterampilan aplikasi teknologi daring, mempersiapkan hardware dan showare yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring maupun luring, memberikan motivasi kepada seluruh personil yang ada agar berbuat sesuatu yang terbaik untuk kepentingan pesantren agar tetap survive pada masa pandemic ini.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Covid-19, Tantangan pesantren, Pondok pesantren*

Abstract

This study aims to determine the challenges of the As-Syafi'iyah Islamic Boarding School in Pulo Air Sukabumi during the Covid-19 Pandemic. This research uses a qualitative approach in the form of a case study. Data were collected by using observation, interview, field observation, and document study techniques. The validity of the data was obtained through triangulation and referential adequacy. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and verification. The results of the study revealed that the Pulo Air Sukabumi Islamic Boarding School took several appropriate steps in dealing with these challenges, including equating perceptions among Foundation management, implementing budget efficiency, conducting education and training for teachers/clerics in the field of online technology application skills, preparing hardware and shower. needed for online and offline learning, motivating all existing personnel to do something best for the benefit of the pesantren to survive during this pandemic.

Keywords: *Online Learning, Covid-19, Covid-19, Challenges of the pesantren, Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di nusantara. Pondok pesantren dengan kapasitas sebagai tempat belajar sekaligus tempat tinggal para santri harus menjamin seluruh kebutuhan santri mulai dari kebersihan, kenyamanan, keamanan sampai kesehatan seluruh santri yang tinggal di pondok. Santri sebagai bagian yang utama dari pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan proses pendidikan di pesantren. Mereka datang dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda serta heterogenitas kultur, sosial-ekonomi dan latar pendidikan.¹

Pesantren sebagai sarana pendidikan Islam yang tidak sekedar mentransfer ilmu memiliki tantangan yang tidak mudah untuk menyambut new normal ditengah pandemi Covid-19. Berbagai prasyarat harus dipenuhi untuk bisa menghadirkan santri secara fisik di pesantren guna melakukan pembelajaran tatap muka. Alasan pembukaan pembelajaran tatap muka di pesantren karena pembelajaran sangat sulit dilakukan secara jarak jauh karena banyak kurikulum, metode, dan tradisi pendidikan pesantren yang memerlukan interaksi langsung selama 24 jam serta santri memerlukan bimbingan ibadah, keteladanan, dan uswah hasanah lainnya yang tidak mungkin bisa dijalankan dengan model pembelajaran jarak jauh.²

Tahun 2020 menjadi tahun kelabu bagi Pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Pandemi Covid-19 telah merombak tatanan pesantren yang berlangsung “normal” selama ini. Masa depan yang tidak menentu mengancam bahkan dapat mengalami lost education sehingga dikhawatirkan *lost generation*. Kebijakan *Work From Home* (WFH), social and physical distancing, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan sistem daring (online) turut meramalkan dinamika pendidikan di pesantren. Pembelajaran yang semula dilakukan secara luring beralih menjadi daring. Penerbitan SKB (surat keputusan bersama) empat menteri tentang penyelenggaraan pembelajaran di awal tahun pelajaran 2020/2021, dan Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat untuk mendukung pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 menjadi bukti untuk itu.³

Keputusan kementerian di atas mengindikasikan bahwa sudah waktunya lembaga pendidikan dan pesantren mulai mengakselerasi format pembelajarannya misalnya menerapkan pembelajaran daring dengan tidak menanggalkan nilai-nilai pendidikan keindonesiaan dan keagamaan, peran pesantren yang tadinya hanya berpusat pada pendidikan keagamaan dan umum, harus diimbangi dengan soft skills, penguasaan teknologi yang mapan.

Diskursus tentang pembelajaran daring sendiri memang menuai pro-kontra. Sebagian menyebut berkah dibalik bencana ini adalah terjadi pengakselerasian adaptasi penggunaan teknologi dalam sistem pembelajaran. Sebagian lainnya mengisahkan pembelajaran di pesantren tetap mengharuskan adanya pertemuan kiai dengan santri,

¹ Hilmi Qosim Mubah, “Resistensi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Santri Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 2 (2021): 120, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.13331>.

² Mubah, 120.

³ Dirjen Pendis, “SK Dirjen Pendis No. 2791 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah,” Pub. L. No. 2791 (2020), <https://pontren.com/2020/05/30/Panduankurikulum-Darurat-Pada-Madrasah/.1>.

dikarenakan menjaga tradisi keilmuan Islam yakni *sanad* (ketersambungan) hingga Rasulullah saw. Selain itu, segi tata kelola kelembagaan pesantren (manajemennya) harus melakukan inovasi sebagai sebuah konsekuensi dalam penyesuaian atau adaptasi baru, sehingga reorientasi manajemen harus dilakukan, apakah dengan proses efisiensi atau akselerasi program yang dapat membantu kelangsungan hidup berorganisasi pada masa pandemic.

Berkaitan dengan apa yang di deskripsikan di atas, tampak jelas bagaimana tantangan pesantren pada masa pandemic ini, sehingga berbagai kebijakan harus disiapkan untuk mencari solusi yang tepat. Paling tidak dua hal yang tidak bisa dihindari, antara lain : Pertama bagaimana melakukan inovasi dalam tatakelola (manajemen) pesantren agar tetap dapat bertahan, sehingga kegiatan-kegiatan pesantren yang fundamental masih tetap dapat dilaksanakan. Kedua, bagaimana pembelajaran di pesantren harus tetap berlangsung, sehingga sesuai dengan kebijakan pemerintah, Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana tantangan pesantren pada masa pandemic Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam rangka mengkaji tantangan pesantren pada masa pandemi covid-19 di pesantren al-Quran As-Syafi'iyah Pulo Air Sukabumi adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbentuk studi kasus. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui teknik observasi, wawancara langsung dengan pimpinan pesantren al-Quran As-Syafi'iyah Pulo Air Sukabumi dan para ustad/pimpinan pondok, serta pengamatan langsung dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan cara triangulasi dan kecukupan referensial. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas tentang Pesantren al-Quran As-Syafi'iyah Pulo Air Sukabumi

Pondok pesantren, atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

Pendidikan pesantren merupakan pusat pendidikan Islam, dakwah dan pengabdian masyarakat tertua di Indonesia. Lembaga pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang telah lama keberadaannya sehingga mampu memberikan suatu kontribusi terhadap perkembangan bangsa ini oleh karenanya keberadaan pendidikan sangatlah dibutuhkan di negeri ini. Pendidikan pesantren yang pertama dikenal dengan pendidikan tradisional, kini telah mengadakan sebuah terobosan baru dengan

mengandalkan sebuah pendidikan formal yang berlandaskan pada kurikulum nasional, sehingga dengan terobosan baru ini pesantren dapat memberikan warna dengan munculnya cendekiawan-cendekiawan Islam yang dapat memberi pemikiran-pemikiran tentang pendidikan kedepan.⁴

Pendidikan berbasis pesantren sangat berbeda dengan pendidikan non-pesantren. Ciri khas pembelajaran pesantren adalah mengamalkan sistem integrasi yang di antaranya adalah intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam hal proses pembelajaran, pesantren menerapkan suri tauladan dalam bentuk belajar dan menetap selama 24 jam, dari bangun tidur sampai tidur lagi. Hingga kini, pesantren masih eksis dengan budaya tersebut.

Model pendidikan pesantren bisa dimaknai sebagai model pendidikan yang mengedepankan pendidikan karakter. Pemahaman terhadap agama, moral-etika, dan etos kerja, menjadi basis keunggulan pesantren. Anak-anak digenjut dengan berbagai pengetahuan sebagai bekal hidup ke depan. Penanaman karakter atau akhlak terhadap para santri memang menjadi prioritas agar bisa menjadi fondasi sekaligus pilar yang kokoh jika para santri sudah keluar dari pondok. Dengan demikian, pendidikan karakter atau akhlak di pesantren tidak hanya sebagai pelengkap belaka namun justru menjadi salah satu modal bagi santri untuk tetap kokoh dalam kepribadian di tengah keragaman persoalan dan tantangan kehidupan.⁵

Pesantren Al-Quraan KH. Abdullah Syafi'ie yang terletak di kawasan wisata yang dikenal dengan nama Pulo Air, dekat dengan perbatasan Sukabumi dan Cianjur, milik seorang Hamba Allah yang bernama H. Soekarno, pengusaha rumah makan "Lembur Kuring" Jakarta, yang kemudian pada tahun 1987, lokasi wisata seluas 3,3 hektar tersebut diwakafkan untuk dialihfungsikan dari taman rekreasi menjadi taman Al-Qur'an. Inilah yang menjadi cikal bakalnya. Di tempat ini sudah berdiri sekolah mulai jenjang Tk, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah tingkat Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah tingkat Atas (SMA).

Pesanten ini termasuk katagori pesanten khalaf yaitu pesantren yang telah memasukan pelajaran umum dalam kurikulum pesantrennya yang dikembangkan atau dalam bentuk tipe sekolah umum dilingkungan pesanten. Senada dengan pernyataan diatas Dhofier mendefinisikan pesantren khalafi yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dan Madrasah yang dikembangkannya atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren.⁶ Seperti kebanyakan pesantren saat ini yang membuka sistem pelajaran secara klasikal mulai dari tingkatan Dasar, Menengah bahkan perguruan tinggi sekalipun. Ciri lain pesantren khalaf terletak pada cara mengelola (perencanaan, koordinasi, penataan, pengawasan dan evaluasi) yang diwarnai oleh konsep-konsep baru yang diserap dari pengertian yang berasal dari lembaga luar

⁴ Rofiatun Rofiatun and Mohammad Thoha, "Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 282, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2937>.

⁵ Kartika Dewi, "Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren ," Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam (STIABI) Riyadlul Ulum, November 2020, https://www.stiabiru.ac.id/artikel_sistem-pembelajaran-di-pondok-pesantren-_id-61.html.

⁶ Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985).

pesantren. Pengelolaan ini dilaksanakan melalui pola pendekatan teknologi.⁷ Hal ini bisa dilihat di pesantren yang banyak mendirikan tingkat pendidikan klasikal mulai dari TK, SD/ MI, MTs/SMP, SMA/ MA dan PT.

Pesanten al-Quran As-Syafi'iyah Pulo Air Sukabumi dalam masa pandemi ini bertekad untuk terus melakukan proses pembelajaran seperti biasa, walaupun dari sisi aktivitas dan pemenuhan target kurikulum sangat berbeda dengan pola yang dilakukan saat dalam keadaan normal. Oleh karena itu tantanganpun muncul dalam berbagai aspek, mulai dari aspek manajerial sampai pada penyelenggaraan pembelajaran daring sehingga di butuhkan focus untuk penyelesaiannya.

Tantangan Pesantren al-Quran As-Syafi'iyah Pulo Air Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Pengelolaan Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19 (Aspek manajerial)

Pengelolaan (Manajerial) Pesantren merupakan hal yang sangat penting, karena berkembangnya pesantren atau lembaga akan sangat ditentukan bagaimana optimalnya manajerial atau tata kelola pesantren tersebut. Pesantren yang sistem manajemennya rendah atau bahkan tidak baik, bisa mengakibatkan mengurangnya daya guna sebuah pesantren, sebaliknya bila manajemennya baik, maka kemajuan lembagapun akan terwujud.⁸

Menurut H. M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo⁹ yang mengutip pendapat dari Hirokhoshi mengatakan, “ Dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Begitupula manajemen Pesantren yang teratur dan kondisional merupakan salah satu diantara ciri kualitas atau peran fungsi pesantren.¹⁰ Manajemen selalu mengawal dan memberikan arahan pada proses berjalannya sebuah pesantren sehingga dapat terpantau.¹¹ Tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lain, Pondok pesantren juga membutuhkan manajemen untuk mengembangkan atau memajukan lembaga pesantrennya.¹²

⁷ Dlofier.

⁸ Samsudin Salim and Toha Makhshun, “MANAJEMEN PESANTREN MAHASISWA (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta),” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 58, <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3209>.

⁹ Dhevin M Q Agus P W, “MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENGINTEGRASIKAN KURIKULUM PESANTREN DENGAN PENDIDIKAN FORMAL Dhevin M.Q Agus P.W,” n.d.

¹⁰ Tahmil, “Manajemen Pondok Pesantren YADI Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5116/>.

¹¹ Siti Nur Aini Hamzah, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis: Studi Multi-Kasus Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/3286/>.

¹² Ardiansyah Pasaribu, “STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN DI PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK DA'I (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU, MANDAILING NATAL)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2018), <http://repository.uinsu.ac.id/5167/1/SKRIPSI ARDIANSYAH PASARIBU.pdf>.

Masa Covid-19, mengubah manajemen pesantren dari biasanya yang normal, kepada situasi yang tidak pasti, sehingga dibutuhkan kepekaan akan situasi dan menangkap dinamika yang terjadi agar dapat adaptif terhadap situasi.

Sebagai mana kita ketahui, untuk penyelenggaraan kegiatan Pesantren pada masa pandemic Covid-19, harus mengikuti prosedur atau protocol yang sudah di tetapkan oleh Pemerintah, baik itu dalam bentuk PJJ atau dalam bentuk tatap muka. Berkaitan dengan itu Kementrian Agama mengeluarkan panduan secara khusus melalui SK Dirjen Pendis nomor 279 tentang empat ketentuan utama yang berlaku dalam pembelajaran di masa pandemi, baik untuk pendidikan keagamaan berasrama maupun tidak berasrama, yakni: membentuk gugus tugas percepatan penanganan covid-19, memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan, aman corona dibuktikan dengan surat keterangan dari gugus tugas percepatan penanganan covid-19 atau pemerintah daerah setempat, pimpinan, pengelola, pendidik, dan peserta didik dalam kondisi sehat dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat.¹³

Berdasarkan Paduan tersebut, tampak jelas bahwa pesantren dalam penyelenggaraan kegiatan (Tatat kelola) kepesantrenan harus mengikuti prosedur yang di tentukan dalam pedoman tersebut di atas, termasuk Pesantren al-Al-Quraan As-Syafieiyah Pulo Air Sukabumi, sebagai upaya jangan sampai ketika pelaksanaan sedang berjalann , pesantren menjadi klaster baru dalam penyebaran Covid-19.

Menyikapi pedoman tersebut pengelola Pesantren Al-Quran As-Syafiiyah Pulo Air Sukabumi dalam hal manjerial memberlakukan kebijakan sebagai berikut :

Pertama, Melakukan reorientasi program pesantren, dengan cara melakukan rapat koordinasi dikalangan pengurus yayasan untuk menentukann prioritas program yang dianggap sangat esensial. Maksud dari langkah tersebut sebagai upaya memperkuat pada program subtansi sehingga mencapai sasaran yang diinginkan, karena pada masa pandemi Covid-19 saat ini ruang gerak untuk usaha memenuhi kebutuhan operasional sangat terbatas.

Kedua, Melakukan efesiensi anggaran dengan cara mereduksi anggaran-anggaran kegitan penunjang, sehingga focus pada anggaran-anggaran kegiatan prioritas,

Ketiga, Menggali sumber angrgan dari donatur yang masih memiliki peluang memberikan infaq, shodaqoh dan wakaf kepada pesantren.

Keempat, Menjalin kerjasama baik secara sectoral maupun lintas sectoral baik dengan intansi Pemerintah, Masyarakat atau Perusahaan dalam berbagai bidang yang yang saling menguntungkan dan memberikan sumbangsiah terhadap kelangsungan pesantren.

Kelima, Menggali potensi-potensi lain yang dapat di elaborasi dari pesntran, sehingga mmiliki daya tawar yang saling menguntungkan, terutama dengan orangtua siswa.

Selain itu dalam mengelola pondok pesantren, perlu memperhatikan pengelolaan santri dalam pondok pesantren agar terhindar dari Covid-19 merupakan ikhtiar wajib yang harus dilaksanakan oleh pondok pesantren.

¹³ Syamsul Kurniawan, "Tantangan Pendidikan Daring Bagi Pesantren Di Zona Merah COVID-19," FTIK IAIN PONTIANAK, 2020, <https://ftik.iainptk.ac.id/tantangan-pendidikan-daring-bagi-pesantren-di-zona-merah-covid-19/>.

Sejatinya pengelolaan santri pada masa pandemi Covid-19 merupakan tantangan yang begitu berat bagi pesantren, apalagi pesantren dengan jumlah santri besar. Namun usaha yang besar ini akan dapat dilaksanakan pesantren apabila terdapat kerjasama yang baik secara substantif antara Kiai dan pengurus pondok, santri, pemerintah setempat, wali santri dan masyarakat sekitar. Fungsi dari kerjasama ini adalah sebagai kontrol terhadap kegiatan santri yang melanggar protokol kesehatan baik di lingkungan pesantren atau di luar lingkungan pesantren apabila santri keluar karena ada keperluan yang mendesak.¹⁴

Manajemen santri dalam masa pandemi Covid-19 merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan santri biasa. Sebelum masa pandemi, pengelolaan menjadi mudah karena tidak ada pembatas yang signifikan diantara para santri sehingga mereka lebih bebas untuk mengadakan kegiatan, namun saat pandemi, mereka diharapkan tidak melakukan hal-hal yang dapat menurunkan imunitas mereka seperti tidur sampai larut malam.¹⁵

Pengelolaan santri secara fisik setelah seluruh santri berada di pondok pesantren dapat dilakukan agar pesantren bisa resistan terhadap Covid-19 adalah membentuk gugus Covid-19, menyediakan fasilitas protocol kesehatan, program kebersihan lingkungan pondok, program olahraga rutin, penyediaan makanan santri yang higienis, pengurangan jumlah santri dalam satu kamar, santri diberi waktu istirahat yang cukup agar kekebalan tubug tetap terjaga, bertindak cepat apabila terdapat santri yang sakit, pimpinan pesantren ikut serta dalam mengawasi para santri dalam kepatuhan terhadap protocol kesehatan, serta penyesuaian struktur kurikulum.¹⁶

b. Pembelajaran di Pesantren al-Quran As-Syafi'iyah Pulo Air Sukabumi pada Masa Pandemi Covid-19

Keberadaan tujuan dalam dalam Pondok Pesantren merupakan spesifikasi dari adanya visi, sehingga ada kejelasan wujud dari adanya visi tersebut, adapun tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan *weltanschauung* yang bersifat menyeluruh.¹⁷

Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di pesantren dapat dilakukan sesuai dengan regulasi atau protocol yang sudah ditetapkan pemerintah, sehingga semuanya dapat berjalan sesuai harapan.

Di kalangan dunia pesantren, bagian penting dari Pembelajaran adalah bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, namun juga penanaman nilai-nilai kehidupan yang bersendikan '*al-akhlaq al-karimah*' (perilaku terpuji). Untuk ilmu, mungkin bisa dilakukan secara daring/online, tapi tidak demikian halnya dengan pembentukan karakter (*character building*) karena butuh keteladanan dan tatapan sejuk para Kiai.

¹⁴ Mubah, "Resistensi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Santri Di Masa Pandemi Covid-19."

¹⁵ Mubah.

¹⁶ Mubah.

¹⁷ Rofiatun and Thoha, "Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurus Shiblyan Ambat Tlanakan Pamekasan."

Secara normatif, Pembelajaran di pesantren tak jauh beda dengan kegiatan serupa di sekolah biasa/non pesantren. Ada kehadiran guru di kelas, ada alat peraga pendidikan, serta kelengkapan pembelajaran lainnya. Yang membedakan adalah, para santri ditempa menjadi manusia sosial yang tangguh dan punya kepekaan serta tanggungjawab melalui berbagai kebersamaan. Mulai dari tidur, mandi, belajar bersama dan makan/minum juga bersama di dalam kompleks Pesantren.

Oleh karena itu, jika para santri harus segera berubah dalam pola belajarnya maka harus dipersiapkan berbagai kebutuhan sesuai protokol kesehatan Satgas Covid-19. Namun, hal itu juga tak mudah, khususnya dalam hal "physical distancing". Kapasitas infrastruktur yang dimiliki pesantren tidak memungkinkan menerapkan kebijakan tersebut karena dalam satu kamar tidur, misalnya, bisa ditempati lebih dari 10-15 anak dengan posisi saling berhimpitan. Belum lagi ruangan tempat makan, mandi, toilet, ruang kelas maupun yang lain. Bahkan – mungkin – ada juga pola makan di pesantren yang masih merawat tradisi makan bersama dalam satu wadah/'nampan.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah apabila kondisi pandemi ini tidak segera membaik, maka pembelajaran daring akan menjadi tantangan berbeda, bukan sekedar masalah pesantren tidak dapat melakukan pembelajaran dengan paradigma progresif bervisi modern, yang digariskan oleh UNESCO dengan tiga pilarnya, *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.¹⁸

Akan tetapi berkaitan dengan keharusan menggunakan fasilitas-fasilitas yang tidak biasa di gunakan dalam keseharian belajar mereka, salah satu contohnya dalam pembelajaran daring, menggunakan fitur-fitur online yang menjadi pengganti pembelajaran luar jaringan (luring) atau tatap muka seperti halnya aplikasi whatsapp, moodle, *google classroom*, *zoom meeting*, *schoolology* dan aplikasi lainnya yang mendukung pembelajaran.¹⁹ Pergeseran ini juga mulai memunculkan tantangan bagi guru atau ustadznya dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar para santri, berhubung kondisinya sudah mengalami perubahan, tidak satu majlis lagi.²⁰

Perubahan itu tentu menimbulkan banyak persoalan dan butuh waktu untuk menyesuaikan, bahkan terkadang menimbulkan 'rasa putus asa'. Banyak hal yang bisa diurai jadi sebab, tapi akhirnya tak terpenuhinya tugas mereka sebagai guru, pengasuh bahkan pendamping pembelajaran bagi anak-anaknya sendiri.

Melalui hasil survai Satgas Covid Jawa Barat, 28 Mei s.d. 1 Juni 2020, di ketahui bahwa yang menjadi hambatan terbesar yang dihadapi anak-anak pada saat Belajar dari Rumah atau daring adalah kesulitan memahami pelajaran (70%). Selanjutnya 57,1% merasa bosan, 56,6% kurang konsentrasi, 56,5% sulit

¹⁸ Kurniawan, "Tantangan Pendidikan Daring Bagi Pesantren Di Zona Merah COVID-19."

¹⁹ Kemendikbud, "Buku Saku Panduan Penyesuaian Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Keputusan Bersama 4 Menteri : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri." (2020), <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/perubahan-buku-saku-pembelajaran-masa-pandemi/>.

²⁰ Shofiyullahul Kahfi and Ria Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (2020): 26–30.

komunikasi dengan guru, kurang jelas tugas yang diberikan guru, dan jaringan Internet kurang memadai. Listrik, Internet, dan Handphone, diatas 75.000 responden telah memilikinya secara memadai. Sebagai besar (70%) menyelesaikan masalah pembelajaran berdiskusi dan komunikasi dengan teman dan melakukan aktivitas lain untuk mengurangi kejenuhan. Harapan anak-anak untuk perbaikan pembelajaran adalah kejelasan tugas pada saat BDR dilaksanakan. Jam belajar terstruktur, dan penugasan secara terstruktur yang dilakukan oleh guru. Hal-hal yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam pembelajaran adalah kemampuan belajar mandiri (59, 4%) dan belajar hal-hal yang lebih kontekstual tidak terlalu fokus pada substansi pada mata pelajaran di sekolah (61,1%). Saran dari anak-anak untuk guru lebih fokus pada pengelolaan proses belajar yang jelas dan tugas-tugas yang tidak membebani serta terencana dengan adanya jadwal. Harapan anak-anak dari orang tua adalah adanya pendampingan, motivasi, dukungan dan ketersediaan waktu untuk mereka selama BDR.²¹

Berkaitan dengan itu, memasuki bulan Juli 2020 bertepatan dengan tahun ajaran baru Pesantren Al-Quran As-Syafiiyah Pulo Air Sukabumi, mempersiapkan diri untuk kembali melakukan pembelajaran tatap muka yang program-programnya disesuaikan dengan protocol kesehatan Covid-19.

Adapun jenis kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tatap muka dengan protocol ketat dari manajemen pesantren. Uraian kegiatan harian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Harian Pesantren Al-Quran Asy-Syafii Pulo Air Sukabumi Dimasa Covid-19

<i>No</i>	<i>Waktu</i>	<i>Aktivitas</i>	<i>Lokasi</i>
1.	04.00 s.d 06.15	Tahajud, Subuh, Tahfid Quraan	Masjid
2.	06.15 s.d 07.15	Ganti Pakaian dan Sarapan	Asrama/RM
3.	07.15 s.d 08.00	Olah Raga	Gor/Lapangan
4.	08.00 s.d 09.00	Persiapan Sekolah	Asrama
5.	09.00 s.d 09.15	Berdoa dan Murojaah hapalan Quran zuj 29 dan 30 sebelum memasuki Kls	Ruang Kelas
6.	09.15 s.d 12.00	Belajar	Ruang Kelas
7.	12.00 s.d 13.00	Shalat Duhur Berjamaah dan Makan Siang	Masjid dan Ruang Makan
8.	13.00 s.d 15.00	Belajar	Kelas
9.	15.00 s.d 15.30	Shalat Ashar Berjamaah	Masjid
10.	15.30 s.d 17.00	Snek Sore / Relaksasi	Asrama
11.	17.00 s.d 19.45	Shalat Magrib berjamaah, Tahsin Quran serta shalat Isya berjamaah	Masjid
12.	19.45 s.d 19.55	Kembali keasrama dan persiapan belajar malam di bawah bimbingan Guru Piket	Asrama
13.	19.55 s.d 21.30	Belajar Malam	Asrama

²¹ Dinas Pendidikan Jawa Barat, "Protocol Akb Provinsi Jawa Barat," June 2020.

Sumber: Hasil Studi Domentasi dari Dokumen Pesantren.

Berdasarkan tabel di atas, tampak jelas pesantren al-Quran As-Syafii Pulo Air sukabumi, mulai tahun pelajaran baru 2020, sudah mulai melakukan pembelajaran tatap muka, terutama untuk jenjang SD, SMP dan SMA. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan hasil musyawarah, manajemen pesantren, orangtua dan pihak pemerintah setempat dengan protocol Covid-19.

Selain itu pesantren Pulo Air juga harus membentuk program-program yang dapat membentuk kepribadian siswa selama pandemic ini, dengan adanya program-program tertentu dari pesantren maka para santri akan memiliki karakter dan pribadi yang lebih baik lagi. Program pesantren dalam membentuk kemandirian santri lebih fokus kepada pembinaan. Pertama yaitu pembinaan melalui keteladanan, setiap pengurus atau para ustad diwajibkan memberikan tauladan atau contoh yang baik buat anak didik, kedua yaitu memberikan pembinaan berupa nasehat, artinya pengurus atau guru di sana diharuskan memberikan nasehat sebelum melakukan program dari pesantren, sebagai stimulus atau motivasi bagi santri. Ketiga yaitu melalui aturan atau perintah. Aturan atau perintah terkait program yang akan dijalankan pesantren. Terakhir yaitu pembinaan melalui sanksi atau hukuman dimana santri yang bermasalah atau santri yang tidak mengikuti program pesantren harus di berikan sanksi sesuai permasalahannya dan diatasi oleh pengurus keamanan.²²

Tidak hanya membentuk program-program saja, akan tetapi pesantren juga harus memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kemandirian dan karakter para santri, sebagai mana yang disebutkan oleh Tamlihah.²³

Faktor pendukung: *Pertama*, Kekompakan tim, pimpinan pesantren atau kiai sebagai *Top Leader* (pemimpin tertinggi) tidak hanya menjadi pemimpin yang pasif yang hanya memberikan perintah tanpa ada pemikiran sebab-akibat terlebih dahulu, tetapi mereka mempunyai keinginan dan usaha dalam mengembangkan dan membesarkan pesantrennya baik dari segi kuantitas terutama dalam segi kualitas. Dengan adanya program kemandirian santri, diharapkan alumni-alumni dari pesantren Nuruss Shibyan akan mudah beradaptasi dengan masyarakat sekitar dan kuat dalam menghadapi rintangan kehidupan. Oleh sebab itu kompaknya elemenelemen yang terlibat dalam kegiatan ini sangat mendukung kemandirian santri. *Kedua*, Ustaz dilibatkan dalam kegiatan kemandirian santri. Guru atau disebut dengan ustaz di pondok pesantren adalah salah satu elemen pondok yang sangat berpengaruh dalam perkembangan santri. Dalam pelaksanaan program kemandirian santri, guru dan majelis guru memberikan motivasi serta dukungan sehingga pelaksanaan kemandirian santri bisa berjalan dengan baik, meskipun

²² Tamlihah Tamlihah, Abd. Mukhid, and Hilmi Qosim Mubah, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Nuruss Sibyan Ambat Tlanakan Pamekasan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2020): 96, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.2957>.

²³ Tamlihah, Mukhid, and Mubah.

dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan. Peranan dan arti seorang guru di dalam pendidikan Islam itu sangat penting sebab besarnya tanggung jawab guru dalam menentukan arah pendidikan, dan Islam sangat menghargai serta menghormati seorang yang beriman dan orang yang berilmu. *Ketiga*, Motivasi santri dalam pelatihan. Di dalam pelatihan kemandirian santri, motivasi adalah faktor paling utama dalam melaksanakan pelatihan itu, jika motivasi dari santri tidak ada, maka kegiatan tidak dapat terlaksana dengan baik. Di pesantren Nurussibyan tersebut siswa-siswa memiliki semangat yang tinggi, hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dukungan dari wali dan masyarakat sekitar, kegiatan kemandirian santri yang dilaksanakan oleh pesantren sangat didukung oleh masyarakat sekitar. *Keempat*, Peranti sederhana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan santri di pondok pesantren. *Kelima*, Kuatnya keinginan para santri untuk menjalani hidup mandiri dan motivasi untuk sukses. *Keenam*, Adanya santri dewasa (senior) yang membimbing santri yang lebih muda (junior). *Ketujuh*, Pondok pesantren memberikan pelajaran yang mendukung santri untuk menjalani hidup mandiri.

Faktor penghambat, meliputi: (a) minimnya sarana dan prasarana, (b) faktor biaya. Biaya yang ada di pesantren sangat minim sehingga setiap kegiatan berjalan kurang baik. Banyak pengembangan kegiatan kemandirian santri yang harus dibuat, namun tidak cukupnya biaya menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan. (c) santri yang memiliki perilaku kurang baik seperti tidak disiplin dan sulit mematuhi peraturan. (d) terdapat santri yang tidak betah dengan keadaan lingkungan pondok pesantren, namun jumlah mereka hanya sebagian kecil saja. (e) sebagaimana santri yang tidak betah di pondok, santri yang tidak suka dengan peraturan pondok pesantren juga ditemukan dalam pondok dengan jumlah yang sedikit; (f) efek negatif dari modernisasi terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi turut mewarnai kemandirian santri di pondok pesantren sehingga santri menjadi hedonis. (g) orang tua melaksanakan pola asuh yang manja, terutama santri baru datang di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Tantangan Pesantren As-Syafiiyah Pulo Air Sukabumi pada masa Pandemi Covid-19, terdapat dua hal, Pertama Tatakelola (manajemen) Pesantren, Artinya Manajemen Pesantren memiliki tanggung jawab bagaimana agar pesantren ini tetap bisa bertahan (Survival) melaksanakan tugas-tugas agar misi pesantren terwujud. Kedua, Manajemen Pesantren harus mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan baik, baik daring maupun luring, karena pada masa pandemic seperti ini diperlukan inovasi dan kreatifitas yang kuat. Dengan inovasi dan kreatifitas tinggi pembelajaran dapat disajikan dengan menarik karena akan muncul upaya-upaya kuat mencari alternatif model pembelajaran yang menantang, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Namun yang perlu diingat bahwa pesantren tidak hanya mencari model pembelajaran yang menarik dan baik, tapi juga tidak luput dari misinya, yaitu memberikan pendidikan nilai atau karakter yang menjadi trending UNESCO dengan istilah tiga pilarnya, *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to*

live together yang dapat melahirkan “*learning how to learn*” (belajar bagaimana belajar).

Di tengah pandemi ini, *learning how to learn* dapat ditanamkan pihak pesantren melalui berbagai cara, baik melalui pengajaran formal, pengajian, pengarahan, bimbingan, penugasan, pelatihan, dan seterusnya yang diberikan secara daring. Jadi segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami para santri secara daring dimaksudkan supaya santri mengerti benar tentang “*learning how to learn*” (belajar bagaimana belajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Kartika. “Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren .” Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam (STIABI) Riyadlul Ulum, November 2020. https://www.stiabiru.ac.id/artikel_sistem-pembelajaran-di-pondok-pesantren-_id-61.html.
- Dlofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Hamzah, Siti Nur Aini. “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis: Studi Multi-Kasus Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3286/>.
- Kahfi, Shofiyullahul, and Ria Kasanova. “Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (2020): 26–30.
- Kemendikbud. Buku saku panduan penyesuaian penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi coronavirus disease 2019 (covid-19): keputusan bersama 4 menteri: menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, mente (2020). <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/perubahan-buku-saku-pembelajaran-masa-pandemi/>.
- Kurniawan, Syamsul. “Tantangan Pendidikan Daring Bagi Pesantren Di Zona Merah COVID-19.” FTIK IAIN PONTIANAK, 2020. <https://ftik.iainptk.ac.id/tantangan-pendidikan-daring-bagi-pesantren-di-zona-merah-covid-19/>.
- Mubah, Hilmi Qosim. “Resistensi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Santri Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 2 (2021): 119–30. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.13331>.
- Pasaribu, Ardiansyah. “STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN DI PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK DA’I (STUDY KASUS PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU, MANDAILING NATAL).” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/5167/1/SKRIPSI ARDIANSYAH PASARIBU.pdf>.
- Pendis, Dirjen. SK Dirjen Pendis No. 2791 Tentang Panduan Kurikulum Darurat

Madrasah, Pub. L. No. 2791 (2020).
<https://pontren.com/2020/05/30/Panduankurikulum-Darurat-Pada-Madrasah/1>.

Rofiatun, Rofiatun, and Mohammad Thoha. "Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 278. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2937>.

Salim, Samsudin, and Toha Makhshun. "MANAJEMEN PESANTREN MAHASISWA (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 58. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3209>.

Tahmil. "Manajemen Pondok Pesantren YADI Bontocina Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5116/>.

Tamliah, Tamliah, Abd. Mukhid, and Hilmi Qosim Mubah. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Nurus Sibyan Ambat Tlanakan Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2020): 96. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.2957>.

W, Dhevin M Q Agus P. "MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENGINTEGRASIKAN KURIKULUM PESANTREN DENGAN PENDIDIKAN FORMAL Dhevin M.Q Agus P.W," n.d.